



**POLA PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN (Studi pada Pengusaha Kerudung
di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang)**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh

Mayu Nur Arifah

1201411017

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pola Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan" (Studi pada Pengusaha Kerudung di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang) telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Sekretaris



Prof. Dr. Haryono, M.Psi

NIP. 196202221986011001

Dr. S. Edy Mulyono, S.Pd., M.Si

NIP. 196807042005011001

Penguji I

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.

NIP. 195609081983031003

Penguji II

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd

NIP. 195903011985111001

Pembimbing/Penguji III

Dr. Khomsun Nurhalim, M.Pd

NIP. 195305281980031002

Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang berjudul “ Pola Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan (Studi pada Pengusaha Kerudung di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang)” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam sidang panitia skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui

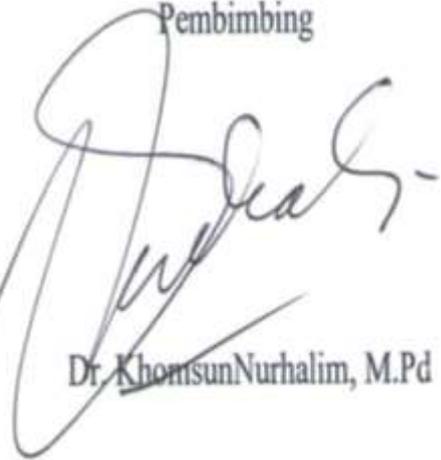
Ketua Jurusan Pendidikan Nonformal



Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd.,M.Si

NIP. 196807042005011001

Pembimbing



Dr. Khomsun Nurhalim, M.Pd

NIP. 195305281980031002

Pernyataan

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi yang berjudul “Pola Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan (Studi pada Pengusaha Kerudung di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang)” adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2015



Mayu Nur Arifah

NIM. 1201411017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Rahasia kesuksesan bukan “ mengerjakan apa yang disenangi”, tetapi “menyenangi apa yang dikerjakan”. (James M. Barrie)
2. Tidak ada harga atas waktu tetapi waktu sangat berharga, memiliki waktu tidak membuat kita kaya tetapi menggunakannya dengan baik adalah sumber dari semua kekayaan. (Mario Teguh)
3. Sebuah tindakan adalah dasar dari kesuksesan. (Mayu Nur Arifah)

PERSEMBAHAN

1. Ayah dan ibu, terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan dan perhatian yang telah diberikan.
2. Kakak dan kakak ipar, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
3. Sahabatku dan Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2011
4. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Pendidika Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan (Studi pada Pengusaha Kerudung di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang)”. Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan FIP atas bantuannya dalam memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, MSi.. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah atas bantuannya dalam memberikan ijin untuk penelitian.
3. Dr. Khomsun Nurhalim M.Pd.. Dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
4. Keluarga LUBNA collection, ALBA collection, dan FILA collection yang bersedia memberikan kontribusi.
5. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 2015

Penulis

ABSTRAK

Mayu Nur Arifah. 2015. **Pola Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan (Studi pada Peengusaha Kerudung di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang)**. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing Dr. Khomsun Nurhalim, M.Pd.

Kata kunci : Pendidikan Keluarga, Nilai-Nilai Kewirausahaan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan (studi pada pengusaha kerudung di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang) dan apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan (studi pada pengusaha kerudung di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang) dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan subyek penelitian ini adalah orang tua yang berjumlah tiga orang sebagai informan utama, anak dan karyawan masing-masing tiga orang sebagai informan pendukung. Sumber data primer yaitu orang tua (pengusaha kerudung), anak, dan karyawan dari pengusaha kerudung sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa arsip surat-surat izin usaha dan foto-foto. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara informan utama dengan informan pendukung. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak usia dini oleh keluarga pengusaha kerudung di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang adalah 1). Jujur, 2). Tanggung jawab, 3). Disiplin, 4). Percaya diri, 5). Pemberani, dan 6). Kreatif . penanaman nilai kewirausahaan melalui langkah-langkah sebagai berikut : model, kebiasaan, dan magang. Faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model yaitu kemauan meniru, sedangkan faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan yaitu minat untuk melakukan nilai kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari, dan langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang yaitu bakat dan minat berwirausaha.

Saran di dalam penelitian ini adalah : 1). Di sarankan kepada orang tua (pengusaha) agar di dalam menanamkan nilai kewirausahaan sesuai dengan pengalaman yang di miliki serta meluangkan waktu untuk bercengkrama dengan anak, 2). Disarankan kepada anak pengusaha kerudung supaya lebih termotivasi, untuk melanjutkan usaha orang tua atau membuka usaha sendiri, dan 3). Disarankan kepada karyawan supaya termotivasi untuk mengikuti langkah penanaman nilai kewirausahaan yang diberikan oleh pemilik toko.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Penegasan Istilah.....	6
1.6 Sistematika Skripsi.....	8
BAB 2. LANDASAN TEORI dan HIPOTESIS	
2.1 Konsep Pendidikan.....	10
2.1.1 Pengertian Pendidikan.....	10

2.1.2	Lingkungan Pendidikan	11
2.1.3	Jenis-jenis Pendidikan	12
2.2	Konsep Keluarga	13
2.2.1	Pengertian Keluarga	13
2.2.2	Bentuk-bentuk Keluarga	13
2.2.3	Tipe-tipe Keluarga	15
2.2.4	Fungsi-fungsi Keluarga	17
2.2.5	Fungsi Pendidikan dalam Keluarga	17
2.2.6	Pola Pendidikan Keluarga terhadap Anak	18
2.3	Konsep Kewirausahaan	23
2.3.1	Pengertian Kewirausahaan	23
2.3.2	Pengertian Wirausahawan	24
2.3.3	Karakteristik Wirausaha	24
2.4	Langkah Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan	28
2.5	Kerangka Berfikir	30

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	31
3.2	Lokasi Penelitian	31
3.3	Subyek Penelitian	32
3.4	Fokus Penelitian	33
3.5	Sumber Data	33
3.6	Metode Pengumpulan data	34
3.7	Teknik Keabsahan Data	36

3.8 Teknik Analisis Data	38
BAB 4. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian.....	43
4.1.2 Gambaran Subyek Penelitian.....	43
4.1.3 Hasil Penelitian dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan.....	43
4.2 Pembahasan.....	70
BAB 5. SIMPULAN dan SARAN	
5.1 Simpulan.....	80
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

1. Tabel Jumlah Penduduk Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten
Rembang Menurut Mata Pencapaian 41
2. Tabel Informan Keluarga Pengusaha Kerudung..... 43

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Kerangka Berpikir.....	30
2. Bagan Analisis Data.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian dari UNNES.....	87
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	88
3. Pegangan Peneliti Pola Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan (Studi pada Pengusaha Kerudung di Desa Karas kecamatan Sedan Kabupaten Rembang)......	89
4. Pedoman Wawancara.....	92
5. Hasil Wawancara Orang Tua.....	98
6. Hasil Wawancara Anak	109
7. Hasil Wawancara Karyawan.....	118
8. Fotocopy Kartu Keluarga Pengusaha Kerudung.....	127
9. Fotocopy Surat-Surat Ijin Usaha	130
10. Daftar Dokumentasi foto.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia selama masih hidup. Tanpa adanya pendidikan, maka dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak akan berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan itu harus betul betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Munib, 2011:34) pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) , pikiran (intelekt) , dan tubuh anak. Konsep pendidikan mengenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan pendidikan dalam masyarakat. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Sutarto, 2007:2).

Lingkungan pendidikan keluarga atau pendidikan informal merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluargalah setiap orang sejak pertama kali dan untuk seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap dan tingkah laku, nilai-nilai dan pengalaman hidup, pengetahuan dan ketrampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga. Lingkungan keluarga, dimana seseorang mendapatkan pengaruh pertama kalinya, dan akan terus memengaruhinya sampai ia akan membentuk keluarga sendiri.

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan, di samping juga harus dipenuhi kebutuhan lainnya, seperti misalnya kebutuhan akan gizi.

Kewirausahaan merupakan suatu bentuk karakter yang perlu dibangun sejak dini. Salah satu hal yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu membangun karakter kewirausahaan pada anak adalah memberikan stimulasi pada anak.(Antawati, 2012:21)

Menurut Kreft and Sobel dalam jurnalnya berjudul “ *Public Policy, Entrepreneurship, and Economic Freedom*”, menyatakan bahwa : *The Entrepreneurial spirit is something that has long been associated with driving force behind economic progress and growth.* Dalam arti, semangat kewirausahaan adalah sesuatu yang telah lama dikaitkan dengan kekuatan pendorong kemajuan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, bagi Kreft

and Sobel bidang kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mendorong kemajuan dan pertumbuhan ekonomi.

Semangat kewirausahaan dapat di tanamkan melalui pendidikan, karena penanaman semangat kewirausahaan nantinya dapat menghasilkan banyak wirausahawan di masa yang akan datang sehingga dapat mendorong kemajuan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam keluarga diawali dengan orang tua memberikan contoh-contoh positif dalam berwirausaha, serta pembentukan pembiasaan kewirausahaan, seperti penanaman salah satu sifat wirausaha yakni tanggung jawab. Contohnya anak-anak agar menata kembali mainannya ke tempat asalnya. Penanaman tersebut disertai dengan pembinaan dan *reward* berupa pujian atau hadiah.

Bhermana (2008) menyatakan bahwa didalam keluarga diperlukan pendidikan kewirausahaan guna dalam pelaksanaan kewirausahaan mencapai sesuatu yang diharapkan. Meskipun pendidikan kewirausahaan dilaksanakan secara tidak langsung yang dimana didalam pelaksanaannya tidak seperti pendidikan yang dilakukan di sekolah formal, tetapi berperan penting dalam membangun suatu kewirausahaan dalam suatu keluarga.

Lingkungan dalam bentuk “role models” juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Role models ini biasanya melihat orang-orang sekitar kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses yang diidolakannya. Selain itu, pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua

yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula.

Desa Karas adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Sedan kabupaten Rembang. Desa Karas memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.375 jiwa. Dengan berbagai jenis pekerjaan seperti Pengusaha, PNS, Petani, Peternak, dan lain lain.

Menurut hasil pengamatan peneliti, masyarakat desa Karas kecamatan Sedan kabupaten Rembang memiliki keunikan tersendiri yakni mayoritas masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, di antaranya mendirikan home-industri seperti pengusaha pakaian, pengusaha bordir, pengusaha kerudung, pengusaha makanan kecil dan lain sebagainya. Mayoritas usaha yang di miliki masyarakat desa Karas adalah usaha kerudung. Usaha kerudung ini memiliki keunikan tersendiri yaitu diperoleh secara turun temurun sehingga menyebabkan timbulnya persaingan perdagangan antar keluarga sendiri. Oleh karena peneliti ingin mengetahui pola pendidikan keluarga pengusaha kerudung di desa Karas kecamatan Sedan kabupaten Rembang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, secara umum rumusan yang akan di teliti adalah “ POLA PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN “ (STUDI PADA PENGUSAHA KERUDUNG DI DESA KARAS KECAMATAN SEDAN KABUPATEN REMBANG)”. ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan?
- 1.2.2 Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan.
- 1.4.2 Secara Praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi keluarga terhadap pola pendidikan keluarga dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai kewirausahaan.
- 1.4.3 Bagi peneliti, diperolehnya pengalaman secara langsung pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan.

1.5. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas skripsi ini dan agar tidak menghamburkan masalah yang akan dibahas, maka perlu ditegaskan istilah-istilah dalam pembahasan ini yaitu: Pola Pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Adapun masing-masing kata memiliki arti, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Pola

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pola merupakan sebuah sistem.

1.5.2 Pendidikan

Menurut Soegeng Santosa (2002:49) Pendidikan adalah pengaruh orang dewasa yang berwujud bimbingan, arahan, dorongan atau nasehat yang diberikan kepada anak didik agar menjadi orang dewasa yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain.

1.5.3 Keluarga

Menurut Siti Meichati (1996:54) Keluarga adalah ikatan kelompok sosial yang terkecil. Sedangkan menurut Bouman terjemahan Sujono (1961:23) Keluarga adalah persatuan antara dua orang atau lebih yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Menurut penulis, keluarga adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam ikatan perkawinan, dan anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak (ada atau tidak).

1.5.4 Pendidikan keluarga

Pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua (suami dan istri) bagi anaknya untuk membimbing potensi jasmani dan rohani anak menuju ke arah kesempurnaan, sehingga terciptanya pribadi anak yang saleh dan menjadi keluarga yang sakinah (tentram) dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera (Mubarq, 2012:87).

1.5.5 Pola Pendidikan Keluarga

Pola pendidikan keluarga adalah suatu sistem yang dilakukan oleh orang tua (suami dan istri) kepada anak untuk membimbing serta mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh anak.

1.5.6 Nilai

Menurut Siswanto (2013:87) Nilai adalah soal keyakinan yang dijunjung tinggi.

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh orang banyak. Nilai selalu berkaitan dengan penilaian seseorang (Murdiono, 2008:2-3). Definisi lain tentang nilai dikemukakan oleh Richard Merrill (Koyan, 2000: 13), menurutnya nilai adalah patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah *satisfaction, fulfillment, and meaning*.

1.5.7 Pendidikan Nilai

Pendidikan nilai adalah pendidikan yang membantu peserta didik untuk mengalami nilai-nilai dan menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidup mereka (Atmadi dan Setyaningsih, 2000:74)

1.5.8 Kewirausahaan

Menurut Kasmir (2012:21) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat.

1.5.9 Anak

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja.

1.6 Sistematika Skripsi

BAB 1 :PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB 2 :TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisikan tentang konsep pendidikan, konsep keluarga, konsep kewirausahaan, dan langkah penanaman nilai kewirausahaan serta berisikan tentang kerangka berfikir.

BAB 3 :METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi uraian tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan masalah yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta membahas langkah nilai kewirausahaan.

BAB 5 :PENUTUP

Penutup, berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta berbagai saran mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pendidikan

2.1.1 Pengertian pendidikan

Menurut Munib (2011:34) Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Menurut Munib (2011:33) pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.

Menurut Santosa (2002:49) Pendidikan adalah pengaruh orang dewasa yang berwujud bimbingan, arahan, dorongan atau nasehat yang diberikan kepada anak didik agar menjadi orang dewasa yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing anak dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar anak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik (Mubaroq, 2012:87).

Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan dalam GBHN Tahun 1973 menyatakan, bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

2.1.2 Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah lingkungan atau keadaan, kondisi tempat yang ada di sekitar anak yang mempengaruhi berlangsungnya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan secara umum di bagi menjadi tiga macam yaitu :

2.1.2.1 Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan pertama karena sejak anak masih ada dalam kandungan dan lahir berada dalam keluarga. Dikatakan utama karena keluarga merupakan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan ini. Pendidik yang bertanggung jawab adalah orang tua.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Santosa, 2008:28-29) pendidikan yang berhubungan dengan perasaan dapat di bentuk di keluarga. Misalnya, menanamkan disiplin, beriman, mandiri, tanggung jawab, percaya diri, rendah hati, adil, dan lain-lain.

2.1.2.2 Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang ke dua. Pada lingkungan ini kreativitas anak sebaiknya dikaitkan dengan pelajaran. Porsi disekolah lebih banyak mengajar daripada mendidik. Pengembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi perlu ditujukan untuk meningkatkan kreativitas anak, oleh karena itu guru dalam mengajar harus menarik dan mampu membangkitkan minat anak untuk mencoba dan menghayati ilmu yang sedang dipelajari tersebut. Kreativitas dituntut adanya imajinasi, daya nalar dan daya pikir ketika belajar ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.1.2.3 Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat lebih luas dan kompleks, sehingga agak sulit mengawasinya. Namun demikian lingkungan ini memberi kesempatan yang sangat luas bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Lingkungan masyarakat dibedakan menjadi empat macam yakni tempat tinggal, tempat kerja, organisasi, dan tempat bergaul.

2.1.3 Jenis-jenis pendidikan

Menurut Sutarto, (2007:2) Konsep pendidikan mengenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan pendidikan dalam masyarakat. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

2.1.3.1 Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

2.1.3.2 Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan

2.1.3.3 Pendidikan informal atau lingkungan pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan pertama karena sejak anak masih ada dalam kandungan dan lahir berada dalam keluarga. Dikatakan utama karena keluarga merupakan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh.

2.2 Konsep keluarga

2.2.1 Pengertian keluarga

Menurut Meichati (1996:54) Keluarga adalah ikatan kelompok sosial yang terkecil. Sedangkan menurut Bouman terjemahan Sujono (1961:23) Keluarga adalah persatuan antara dua orang atau lebih yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Berikutnya juga dikemukakan pengertian keluarga oleh St. Vembriarto (1978:58) yang berbunyi bahwa keluarga ialah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

2.2.2 Bentuk-bentuk keluarga

2.2.2.1 Keluarga inti (Nuclear Family) adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri serta anak-anak kandung.

2.2.2.2 Keluarga besar (Extended Family) adalah keluarga yang disamping terdiri dari suami, istri, dan anak-anak

kandung, juga sanak saudara lainnya, baik menerima garis vertical (ibu, bapak, kakek, nenek, mantu, cucu, cicit), maupun garis horizontal (kakak, adik, ipar) yang berasal dari pihak suami atau pihak istri.

2.2.2.3 Keluarga campuran (Blended Family) adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak-anak kandung serta anak-anak tiri.

2.2.2.4 Keluarga menurut hukum umum (Common law Family) adalah keluarga yang terdiri pria dan wanita yang tidak terikat dalam perkawinan sah serta anak-anak mereka yang tinggal bersama.

2.2.2.5 Keluarga orang tua tunggal (single parent family) adalah keluarga yang terdiri dari pria atau wanita, mungkin karena bercerai, berpisah, ditinggal mati atau mungkin tidak pernah menikah, serta anak-anak mereka tinggal bersama.

2.2.2.6 Keluarga hidup bersama (commune family) adalah keluarga yang terdiri dari pria, wanita, dan anak-anak yang tinggal bersama, berbagai hak, dan tanggung jawab serta memiliki kekayaan bersama.

2.2.2.7 Keluarga serial (serial family) adalah keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang telah menikah dan mungkin telah mempunyai anak, tetapi kemudian

bercerai dan masing-masing sudah menikah lagi serta memiliki anak-anak dengan pasangan masing-masing, tetapi semuanya menganggap sebagai satu keluarga.

2.2.2.8 Keluarga gabungan atau komposit (composite family)

adalah keluarga terdiri dari suami dengan beberapa istri dan anak-anaknya (poligami) atau istri dengan beberapa suami dan anak-anaknya yang hidup bersama.

2.2.2.9 Keluarga tinggal bersama (cohabitation family) adalah

keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang hidup bersama tanpa ada ikatan perkawinan yang sah.

2.2.3 Tipe-tipe keluarga

Menurut Pujosuwarno (1994:34-39) tipe-tipe keluarga yang sering ada dalam masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia, yaitu :

2.2.3.1 Tipe keluarga bangsawan

Tipe keluarga ini masih banyak di daerah-daerah kerajaan. Di mana keluarga keturunan raja-raja atau pangeran masih memegang teguh tingkat kebangsawanan yang dimiliki. Mereka masih merasa tidak sama dengan masyarakat kebanyakan yang tidak ada titel kebangsawanan itu dijadikan bahan pertimbangan dalam perkawinan, perkawinan hendaknya terdiri dari calon suami istri yang titel kebangsawanannya sejajar, agar supaya salah satu dari mereka tidak kehilangan titelnya.

2.2.3.2 Tipe keluarga saudagar atau wirausahawan

Orientasi tipe keluarga ini bukan soal kepangkatan, gelar/titel, melainkan pada kekayaan. Dalam hidupnya mereka gigih berjuang untuk mengumpulkan harta benda sebanyak-banyaknya. Kadang-kadang mereka tidak/kurang berpendidikan, terutama pendidikan tinggi, tapi mereka memiliki strategi yang cukup baik dalam hal bisnis.

2.2.3.3 Tipe keluarga petani

Tipe keluarga ini sangat mengutamakan pekerjaan bertani, pekerjaan-pekerjaan yang lain dirasa kurang sesuai dengan dirinya. Mereka umumnya sangat mementingkan tempat tinggal (papan), sehingga kebanyakan petani mementingkan untuk membuat rumah yang megah, bagus dan besar. Tetapi kadang-kadang kurang memntingkan kebutuhan sandang dan pangan, mereka lebih suka untuk berpakaian dan makan secara sederhana, tetapi memiliki rumah sedemikian rupa. Ukuran kesuksesan mereka dilihat dari wujud rumah dan banyaknya panen padi.

2.2.3.4 Tipe keluarga intelektual

Tipe keluarga ini jelas mendambakan intelektualisasi atau pendidikan. Keluarga ini menghendaki keturunannya adapat mencapai pendidikan yang setinggi-tingginya, gelar sarjana selalu menjadi batas minimum dari tingkat pendidikan bagi keluarganya.

2.2.3.5 Tipe keluarga pegawai negeri

Tipe keluarga ini merasa bahagia menjadi Pegawai Negeri, apapun yang dijabatnya, baik telah berpangkat tinggi atau rendah. Mereka merasa hidup tenang sebagai pegawai negeri, mereka tidak harus memutar otak

untuk mendapatkan nafkah untuk hari ini atau esok. Mereka sudah memiliki hasil tetap untuk setiap bulannya, mereka merasa terjamin kehidupannya, baik hidupnya sekarang maupun yang akan datang.

2.2.4 Fungsi-fungsi keluarga

Dalam keluarga secara kodrat terdapat pembagian tugas, tanggung jawab, dan fungsi-fungsi. Bapak merupakan pemimpin keluarga, ia bertanggung jawab sepenuhnya dalam lingkungan keluarga, oleh karena kedudukannya sangat menentukan. Akan tetapi seorang ibu juga mempunyai tugas, tanggung jawab serta fungsi-fungsi tertentu. Sehubungan hal itu dalam menyelenggarakan kehidupan keluarga harus diciptakan keharmonisan dan keserasian antara anggota keluarga sehingga akan tercipta keluarga yang sejahtera lahir dan batin. Dalam hubungannya itu Mutawali (1987:17) keluarga mempunyai tanggung jawab dan fungsi-fungsi tertentu, yaitu : fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi keamanan, fungsi sosial dan fungsi agama.

2.2.5 Fungsi pendidikan dalam keluarga

Kita menyadari betapa pentingnya peranan sekolah sebagai tempat pendidikan, akan tetapi kita tidak bisa mengabaikan betapa pentingnya pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga. Dalam pendidikan keluarga, peranan ibu sangatlah penting. Ibu disebut pertama dan utama, ia tidak hanya mempunyai kewajiban menyusui dan memberi makan putra-putrinya atau mengurus pakaiannya saja tapi yang paling penting adalah mendidik putra-putrinya dengan modal utama kasih sayang.

Pendidikan oleh ibu yang diberikan sejak bayi dalam kandungan sampai datang masanya, anak diajari makan sendiri, mandi sendiri, dan ajari pula melakukan pekerjaan-pekerjaan ringan, selanjutnya apabila sudah waktunya, anak diberi pelajaran pendidikan agama, akhlak dan sopan santun.

Lingkungan pendidikan dalam keluarga merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat, dimana tiap-tiap orang memperoleh nilai, sikap ketrampilan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari dan dari pengaruh-pengaruh dan sumber-sumber pendidikan di dalam lingkungan hidupnya dari keluarga, tetangga, lingkungan permainan/pekerjaan, pasar, perpustakaan, dan media massa (Sudjana, 1981:3).

2.2.6 Pola pendidikan keluarga terhadap anak

Pendidikan keluarga, yakni pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya pada umumnya disebut sebagai pola asuh. Menurut Idris (1992: 82), pola pendidikan keluarga tersebut bisa bersifat otoriter, permisif, dan demokratis. Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga, mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda satu dengan lainnya dalam mendidik anak. Ketiga macam pola pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri dan berkaitan erat dengan peranan orang tua itu sendiri sebagai pendidik. Ketiga macam pola pendidikan keluarga tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.6.1 Pola Pendidikan Otoriter

Pada pola pendidikan otoriter ini, orang tua menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus dipatuhi anak (Gunarsa, 1989: 82), antara lain:

1. Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
2. Orang tua cenderung mencari-cari kesalahan pada anak dan kemudian menghukumnya.
3. Kalau terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dengan anak, maka anak dianggap melawan orang tua.
4. Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
5. Orang tua cenderung menentukan segala sesuatu untuk anak, dan anak hanya sebagai pelaksana.
6. Orang tua cenderung memaksakan disiplin.

Menurut Hurlock (1973: 256), pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tidak menerangkan kepada anak tentang alasan-alasan mana yang dapat dilakukan.
- 2) Mengabaikan alasan-alasan yang masuk akal dan anak tidak diberi kesempatan untuk menjelaskan.
- 3) *Punishment* selalu diberikan kepada perbuatan yang salah dan melanggar aturan.
- 4) *Reward* atau penghargaan jarang diberikan kepada perbuatan yang benar.

2.2.6.2 Pola Pendidikan Permisif (*Laisses Faire*)

Pada pola pendidikan permisif ini, orang tua membiarkan anak atau memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak untuk mencari dan menentukan sendiri tata cara tingkah lakunya (Gunarsa, 1989: 83).

Adapun perilaku orang tua yang permisif (*laissez faire*) antara lain:

1. Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
2. Mendidik anak acuh tak acuh, bersifat pasif, atau bersifat masa bodoh.
3. Terutama memberikan kebutuhan material saja.
4. Memberikan apa yang diinginkan anak atau terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri tanpa ada peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua.
5. Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.
6. Tunduk pada anak, yaitu orang tua yang tunduk pada anaknya membiarkan anak mendominasi mereka dan rumah mereka. Anak memerintah orang tua dan menunjukkan sedikit tenggang rasa, penghargaan atau loyalitas pada mereka.
7. Favoritisme, yaitu meskipun mereka berkata mencintai semua anak dengan sama rata, kebanyakan orang tua mempunyai favorit.
8. Ambisi orang tua, yaitu hampir semua orang tua mempunyai ambisi bagi anak mereka, sering kali sangat tinggi sehingga tidak realistis.

2.2.6.3 Pola Pendidikan Demokratis

Pada pola pendidikan demokratis ini orang tua sangat memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan yang tidak mutlak dan dengan

bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak (Gunarsa, 1989: 84).

Tindakan orang tua yang demokratis antara lain:

1. Melakukan sesuatu dalam keluarga dengan cara musyawarah.
2. Menentukan peraturan-peraturan dan disiplin dengan mempertimbangkan keadaan, perasaan, dan pendapat anak.
3. Kalau terjadi sesuatu pada anggota keluarga selalu dicari jalannya secara musyawarah, juga dihadapi dengan tenang, wajar dan terbuka.
4. Hubungan antar keluarga saling menghormati: pergaulan antara ibu dan ayah juga saling menghormati, demikian pula orang tua menghormati anak sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang.
5. Terdapat hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, yakni antara ibu dan ayah, antara orang tua dengan anak, dan antara anak yang tertua dengan adiknya.
6. Ada komunikasi dua arah, yakni anak juga dapat mengusulkan sesuatu pada orang tuanya, dan orang tua mempertimbangkannya.
7. Semua larangan dan perintah yang disampaikan kepada anak selalu menggunakan kata yang mendidik, bukan menggunakan kata-kata kasar, seperti kata “tidak boleh”, “wajib”, “harus”, “kurang ajar”, dan sebagainya.
8. Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertimbangkan dan yang tidak baik supaya ditinggalkan.
9. Keinginan dan pendapat anak diperhatikan, apabila sesuai dengan norma-norma dan kemampuan orang tua.

10. Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian.
11. Bukan mendekati bahan yang harus dikerjakan anak, namun selalu disertai dengan penjelasan-penjelasan yang bijaksana.

Menurut Hurlock (1973: 257), pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri:

- 1) Ada pengertian bahwa anak punya hak untuk mengetahui mengapa suatu aturan dikenakan kepadanya.
- 2) Anak diberi kesempatan untuk menjelaskan mengapa ia melanggar peraturan sebelum hukuman dijatuhkan.
- 3) *Punishment* diberikan kepada perilaku yang salah dan melanggar aturan.
- 4) *Reward* yang berupa pujian dan penghargaan diberikan kepada perilaku yang benar dan berprestasi.

2.3 Kewirausahaan

2.3.1 Pengertian kewirausahaan

Menurut Peter F. Drucker (dalam Kasmir, 2012:20) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Menurut Kasmir (2012:21) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu

yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Menurut Misra dan Kumar (2009) dalam jurnalnya “Resourcefulness : A Proximal Conceptualisation of Entrepreneurial Behaviour, menyatakan bahwa “Entrepreneurial environments mediate the relationship between entrepreneurial intentions and entrepreneurial resourcefulness” yang berarti “Lingkungan kewirausahaan memediasi hubungan antara niat kewirausahaan dan akal kewirausahaan”.

Dari segi psikologis, kewirausahaan adalah suatu jiwa yang memiliki semangat, mimpi, berani mencoba, keinginan besar, kreatif, memiliki *need for achievement*, visi hidup dan independen (Priyanto, 2009:61).

2.3.2 Pengertian wirausahawan

Menurut Kasmir (2012:19) wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Menurut David E. Rye (1996:3) (dalam Kasmir, 2012 : 21) seorang wirausahawan adalah seorang yang mengorganisasikan mengarahkan usaha baru. Seseorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.

2.3.3 Karakteristik wirausaha

Dari segi penelitian di Amerika Serikat, untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (Marbun, 2000:39)

1. Percaya diri

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung apada orang lain, dia memiliki tanggung jawab yang tinggi, objektif, dan kritis.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seorang wirausaha akan mengutamakan prestasi dari pada prestisenya.

3. Pengambilan resiko

Seorang wirausaha memiliki resiko dan tantangan seperti persaingan, harga naik turun, barang tidak laku, dan sebagainya.

4. Kepemimpinan

Dengan kemampuan memimpin yang baik, dapat bergaul dengan orang lain serta menanggapi saran dan kritik.

5. Keorisionilan

Yang dimaksud dengan orisionil ialah ia tidak mengatur pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

6. Berorientasi kemasa depan

Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak dilakukan, apa yang ingin ia capai.

Menurut Alma (2010:45) karakteristik Entrepreneur (wirausaha) :

1. Memiliki disiplin tinggi
2. Selalu awas terhadap tujuan yang hendak dicapai
3. Selalu mendengarkan rasa intuisinya
4. Sopan pada orang lain
5. Mau belajar apa saja yang memudahkan ia mencapai tujuan
6. Mau belajar dari kesalahan
7. Selalu mencari peluang baru
8. Memiliki ambisi, berpikiran positif
9. Senang menghadapi resiko dengan membuat perhitungan yang matang sebelumnya.

Menurut K. Nurhalim dalam jurnalnya berjudul “ *Model Penanaman Karakter Berwirausaha pada Pendidikan Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*”, menyatakan bahwa ciri-ciri wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Memiliki moral yang tinggi yakni manusia yang minimal menjalankan enam sifat utama, yakni bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kemerdekaan batin, mementingkan keutamaan, kasih sayang terhadap sesama manusia, loyal pada hukum dan adil.
2. Sikap mental wirausaha, artinya seseorang yang mempunyai kemampuan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya,

memiliki keyakinan kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya. Memiliki kepekaan terhadap arti lingkungan, artinya bahwa seorang wirausaha memiliki keinginan besar untuk memanfaatkan potensi ekonomi lingkungan setempat secara produktif.

Setiati (2005 : 3-8) seorang pengusaha mempunyai ciri dan watak sebagai berikut:

1. Tekun dan sabar

Berkat ketekunan dan kesabaran, mereka berhasil membawa usahanya menuju pintu sukses.

2. Percaya diri yang kuat

Kepercayaan diri ini memudahkan seorang pengusaha untuk berinisiatif dan kreatif dalam menyalurkan ide atau gagasan mereka.

3. Berani mengambil resiko

Seorang pengusaha harus memiliki keberanian mengambil resiko saat menghadapi persoalan atau masalah dalam kehidupan usahanya.

4. Tidak mudah putus asa atau pantang menyerah

Seorang pengusaha memiliki sikap tidak mudah putus asa dan pantang menyerah ketika dihadapkan pada masalah ataupun kegagalan.

5. Memiliki keberanian

Banyak para pengusaha yang mengawali langkah suksesnya membangun usaha sendiri dengan keberanian memilih keluar dari pekerjaannya di kantor meskipun sebetulnya telah memiliki jabatan dan gaji yang tinggi. Tindakan tersebut merupakan cerminan keberanian untuk mengorbankan apa yang telah

mereka miliki sebelumnya demi merintis usaha baru yang belum tentu akan sukses.

6. Mampu berfikir kreatif

Seorang pengusaha harus memiliki sifat ingin tau, kritis, inovatif, dan kreatif. Persaingan di dunia usaha menuntut mereka ingin senantiasa berpikir aktif dalam menciptakan ide atau gagasan atau peluang usaha baru.

7. Memiliki motivasi untuk berhasil

Faktor lain yang membawa seorang pengusaha sukses membangun usahanya adalah kemampuan mengolah motivasi yang ada di dalam dirinya. Motivasi kuat tersebut akan mendorong tindakan untuk bergerak maju.

8. Mengetahui minat, bakat, potensi, dan kemampuan diri

Suatu usaha akan mencapai kesuksesan jika mampu menggali minat, bakat, potensi dan kemampuan diri.

9. Gigih

Kesuksesan akan dapat di raih apabila dilakukan dengan gigih dan terus-menerus tanpa mengenal lelah.

10. Jujur

Kejujuran adalah modal utama yang harus dimiliki seorang pengusaha. Kepribadian yang jujur akan membuat reputasi dapat dipercaya oleh banyak pihak.

11. Mampu berkomunikasi dengan baik

Kemampuan berkomunikasi di sini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha untuk mengembangkan dirinya dalam menggunakan kata-

kata, baik lisan ataupun tulisan, di dalam menerangkan konsep usaha yang mereka bangun agar dengan mudah dimengerti oleh orang lain.

12. Fleksibel

Sebagai seorang pengusaha harus siap dan mau menerima segala bentuk perubahan. Oleh karena itu, sikap luwes dan fleksibel (tidak kaku di dalam menerima perubahan) sangat diperlukan.

13. Mampu menciptakan ide atau gagasan baru

Seorang pengusaha yang sukses karena mampu menciptakan ide atau gagasan baru dalam pengembangan produk atau kemampuannya, tercipta ide peluang usaha baru yang tidak pernah terpikir oleh orang lain.

14. Kemampuan menjual

Maksud kemampuan menjual di sini adalah kemampuan meyakinkan orang lain terhadap produk barang atau jasa yang ditawarkan, terutama dalam melakukan negosiasi dengan konsumen.

2.4 Langkah Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam keluarga pengusaha

Pendidikan wirausaha dalam keluarga melalui interaksi antar anggota keluarga. Sosialisasi dalam keluarga akan berlangsung seperti yang diharapkan jika antara orang tua dan anak yang terlibat di dalamnya memperoleh kesempatan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tidak ada kurikulum dan jam pelajaran secara khusus. Cara penanaman yang dapat digunakan adalah :

1. Model (*Modelling*)

Pola kelakuan anak diperolehnya melalui proses sosialisasi yakni dalam situasi sosial dan interaksi anak dengan manusia lain disekitarnya. Disamping itu juga memerlukan model, contoh, atau tauladan pola kelakuan itu. Model (modeling) adalah suatu proses belajar yang merangsang anak untuk melihat suatu model atau tokoh yang dapat atau ingin ditiru secara sadar (Nasution, 2004:138).

Dalam dunia yang kian kompleks anak harus sanggup menyesuaikan kelakuannya dengan apa yang diharapkan agar anak tidak mengalami kesulitan dalam hidupnya. Oleh karena itu dalam keluarga pengusaha diharapkan orang tua menjadi model bagi anak agar anak dapat mengatasi masalah dengan ketrampilan yang diperoleh dari orang tuanya.

2. Kebiasaan atau perbuatan yang berulang-ulang (*folkways*)

Kebiasaan adalah perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama, kebiasaan mempunyai daya pikat yang lebih kuat dibanding tata cara atau aturan. Keluarga pengusaha secara tidak langsung mensosialisasikan anaknya terhadap ketrampilan wirausaha melalui kebiasaan anak membantu orang tua.

3. Magang (*apprentice*)

Magang adalah belajar berlatih atau bekerja pada suatu pusat karya atau perusahaan seperti layaknya karyawan (Umberto, 2001:120). Tujuannya adalah agar mereka mengikuti pembelajaran betul-betul siap untuk bekerja di perusahaan atau membuka usaha sendiri. Kesiapan menyangkut penguasaan ketrampilan, budaya kerja dan etos kerja. Pada pelaksanaan magang warga belajar perlu ditempatkan pada situasi nyata dari pekerjaan, apabila tidak ditempatkan pada

keadaan nyata sesuai tuntutan ketrampilan sudah dapat diduga hasilnya tidak dapat melahirkan anak yang siap kerja atau dapat membuka usaha sendiri karena magang menekan kegiatan bekerja atau berusaha sambil bekerja.

2.5 Kerangka berfikir



Gambar 1 : Bagan Kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menurut Moleong (2005:6) mendefinisikan metode kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahai fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif ini dengan studi kasus sebagai upaya penelitian, alasannya memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang digunakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi yang terjadi pada keluarga pengusaha kerudung di desa Karas kecamatan Sedan kabupaten Rembang.

3.2 Lokasi penelitian

Di desa Karas ada beberapa macam pengusaha kerudung, antar lain yaitu : pengusaha kerudung “LUBNA colection”, ”ALBA colection”, “FILA colection” dan masih banyak pengusaha kerudung yang lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada keluarga pengusaha kerudung “LUBNA colection”, ”ALBA colection”, “FILA colection”. Alasannya, ketiga keluarga pengusaha kerudung ini merupakan keluarga pengusaha yang tidak hanya memberikan pelayanan pengasuhan anak saja tetapi juga memberikan pelayanan pendidikan nilai-nilai kewirausahaan. Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan

dari keluarga pengusaha kerudung “LUBNA collection”, ”ALBA collection”, “FILA collection”. Kelebihan-kelebihan yang lain yaitu :

- a. Memberikan pelayanan pengasuhan dan pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak untuk menjadi anak yang berjiwa wirausaha.
- b. Ketiga pengusaha kerudung ini merupakan pengusaha terbesar di desa Karas dengan pertimbangan : a) usaha sudah berdiri selama 3-15 tahun, b) mempunyai karyawan antara 5-10 orang.
- c. Ketiga pengusaha kerudung ini tidak hanya menjual barang saja, tetapi memproduksi kerudung sendiri.

3.3 Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah :

1. Pengusaha kerudung (orang tua) LUBNA collection, ALBA collection, dan FILA collection. Penelitian mengambil sampel tiga orang tua sebagai informan utama.
2. Anak dari pengusaha kerudung LUBNA collection, ALBA collection, dan FILA collection. Peneliti mengambil sampel tiga anak sebagai informan pendukung.
3. Karyawan dari pengusaha LUBNA collection, ALBA collection, dan FILA collection. Peneliti mengambil sampel tiga karyawan sebagai informan pendukung.

3.4 Fokus penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2005:97)

Dalam penelitian ini, fokus penelitian berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian, adalah :

- a. Cara menanamkan (di lihat dari cara modeling, kebiasaan atau perbuatan yang berulang-ulang (folkways), dan magang) pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada keluarga pengusaha kerudung di desa Karas kecamatan Sedan kabupaten Rembang.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada pengusaha kerudung di desa Karas kecamatan Sedan kabupaten Rembang

3.5 Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:20) yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel. (Arikunto, 2010:22)

Sumber data primer dalam penelitian ini data yang diperoleh dari pengusaha kerudung (orang tua), anak, dan karyawan LUBNA collection, ALBA collection, dan FILA collection

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari arsip-arsip (Surat izin usaha, Kartu Keluarga, dan lain-lain), foto-foto, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer. (Arikunto, 2010 :22)

3.6 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain:

3.6.1 Metode pengamatan atau observasi

Metode pengamatan atau observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan (Pattilim, 2004:69).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini observasi terstruktur, observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila si peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

Data yang diperoleh dengan metode observasi ini adalah data mengenai cara penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang digunakan, data mengenai keadaan informan dan data mengenai keadaan lingkungan tempat tinggal informan.

3.6.2 Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2005:186).

Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aspek-aspek yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang digunakan dan faktor yang mempengaruhinya.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara dengan struktur yang tidak ketat, dengan harapan akan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pikiran subyek penelitian ketika memberikan informasinya.

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara adalah data mengenai pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang digunakan, dan faktor-faktor yang yang mempengaruhinya.

3.6.3 Metode dokumentasi

Guba dan Lincoln (Moleong, 2010:216) mendefinisikan bahwa dokumentasi merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010 : 201)

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah :

- a. Dokumentasi adalah sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapat.
- b. Data dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan.
- c. Dokumentasi selalu tersedia dalam gambar foto, monografi, dan lain-lain.
- d. Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk mempercepat proses penelitian.

Data yang diperoleh pada teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto dan arsip-arsip (Kartu Keluarga, Surat izin usaha, dan lain-lain) "LUBNA collection", "ALBA collection", "FILA collection".

3.7 Teknik Keabsahan data

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2005:324) menjelaskan ada empat criteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk keabsahan data, yaitu (1) derajat kepercayaan, (2) keteralihan, (3) ketergantungan, dan (4) kepastian.

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil di lapangan dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk melacak atau membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan data tersebut bisa dimulai ketekunan pengamat di lapangan, triangulasi,

pengecekan dengan teman sejawat, analisis terhadap kasus-kasus negative, reverensi yang memadai dan pengecekan anggota. Di berbagai teknik ini, maka peneliti menggunakan teknik pengamatan lapangan dan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, denzin dalam Moleong (2005:330) membedakan empat triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat di peroleh dengan jalan :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang diketahuinya.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada atau pemerintah.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode, menurut Patton (Moleong, 2005:331) terdapat dua strategi, yaitu :
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan.

- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode.
3. Triangulasi peneliti adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya adalah dapat membantu mengurangi “kemencengan data”.
4. Triangulasi teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori ditemukan oleh para pakar ilmu sosial sebagai mana yang telah diuraikan bab kajian pustaka yang telah ditemukan.

Untuk membuktikan keabsahan data, dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan informan I, informan II, dan informan III sebagai informan utama dengan apa yang dikatakan informan IV (anak dari informan I), V (anak dari informan II), VI (anak informan III), informan VII (karyawan dari informan I), informan VIII (karyawan dari informan II), dan informan IX (karyawan dari informan III).

3.8 Teknik analisis data

Menurut Nasution (1996:129) dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan

dalam bentuk tulisan dan di analisis. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Aspek yang direduksi yaitu pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini. Proses reduksi dilakukan dengan cara : 1). Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan data, dan 2). Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data. Setelah dilakukan reduksi data, langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah :

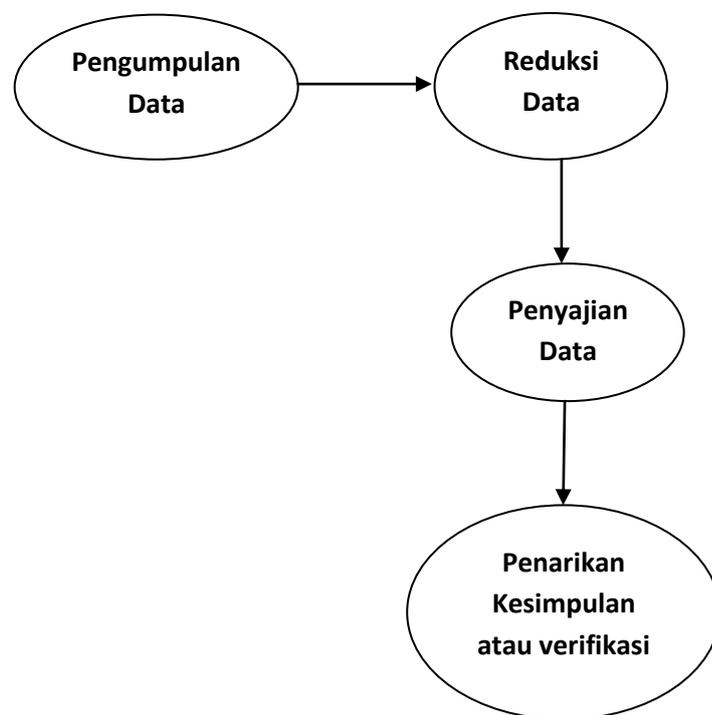
2. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan peneliti lakukan jika data yang diperoleh sudah terkumpul dan tersusun sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data tersebut dianalisis sehingga peneliti mudah untuk menguasai ataupun memahami.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi dari jawaban informan yang mengacu pada pokok permasalahan melalui bentuk deskriptif agar diperoleh penyajian data lengkap dari hasil pengumpulan data yang dilakukan reduksi. Langkah yang terakhir yaitu :

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Yaitu sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada

pemahaman data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

Untuk lebih jelasnya, teknik analisis data di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Bagan Analisis Data

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Langkah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang diberikan orang tua (pengusaha kerudung) di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang kepada anak yaitu melalui model, kebiasaan dan magang. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi nilai kejujuran, disiplin, sabar, berani mengambil resiko, percaya diri, kreatif dan inovatif. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model sebagai berikut : a). Jujur yaitu modal utama seorang pengusaha karena kepribadian yang jujur akan membuat reputasi dapat dipercaya oleh banyak pihak, misalnya seperti orang tua memberikan contoh untuk selalu menjelaskan kualitas kerudung yang di jual ke konsumen; b). Disiplin yaitu salah satu sifat yang harus di miliki oleh seorang wirausaha, misalnya seperti orang tua yang selalu menepati janji dan menjalankan sesuatu tepat waktu; c). Sabar yaitu berkat kesabaran seorang pengusaha berhasil membawa usahanya menuju pintu sukses, misalnya orang tua member contoh sabar dalam melayani konsumen; d). Berani mengambil resiko yaitu seorang pengusaha harus memiliki keberanian mengambil resiko saat menghadapi persoalan atau masalah dalam kehidupan usahanya, misalnya berani memproduksi jenis barang

yang berbeda; e) Percaya diri yaitu melalui kepercayaan diri memudahkan seorang pengusaha berinisiatif dalam menyalurkan ide mereka, misal percaya diri mempromosikan produk sendiri di masyarakat umum; f). Kreatif dan inovatif diterapkan dalam kewirausahaan, misalnya memanfaatkan media promosi yang beragam. Sedangkan langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan meliputi :

a). Nilai jujur diterapkan orang tua dengan menjalin kedekatan dengan anak serta karyawan agar anak dan karyawan lebih mudah mengungkapkan yang sebenarnya; b) Nilai disiplin, orang tua membiasakan anak dan karyawan untuk selalu tepat waktu dan menaati aturan-aturan yang ada seperti anak bisa membagi waktu membantu orang tua dengan sekolah; c). Sabar yaitu orang tua sabar dalam membimbing dan mengarahkan anak; d). Berani mengambil resiko, misal orang tua membiasakan anak untuk mengambil keputusan sendiri; e). Percaya diri, orang tua membiasakan memberikan hadiah untuk anak yang berprestasi; f). Kreatif dan inovatif misalnya anak diberikan kebebasan untuk mendesain sendiri. Dan langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang meliputi :

a). Jujur, misalnya anak dibiarkan menjelaskan kualitas kerudung ke konsumen secara langsung; b). Disiplin, misalnya karyawan tepat waktu membuka toko, istirahat dan menutup toko; c). Sabar, misalnya anak dibiarkan berjualan sendiri dan melayani konsumen; d). Berani mengambil resiko, misalnya anak di izinkan untuk berjualan sendiri di pameran; e).

Percaya diri, misalnya anak dibiarkan menawarkan produk hasil desain sendiri; f). Kreatif dan inovatif, misalnya anak menggunakan sosial media untuk mempromosikan produknya.

2. Faktor yang mempengaruhi pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai kewirausahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai-nilai kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- a. langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model yaitu kemauan anak atau karyawan untuk meniru yang di lakukan oleh orang tua atau pemilik toko.
- b. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan yaitu minat anak dan karyawan untuk melakukan kebiasaan-kebiasan nilai kewirausahaan.
- c. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang yaitu bakat yang di miliki anak dan karyawan berwirausahaan dan minat mempraktekkan nilai kewirausahaan ke dalam kehidupan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Di sarankan kepada orang tua (pengusaha) agar di dalam menanamkan nilai kewirausahaan sesuai dengan pengalaman yang di miliki serta meluangkan waktu untuk bercengkrama dengan anak.
2. Disarankan kepada anak pengusaha kerudung supaya lebih termotivasi, untuk melanjutkan usaha orang tua atau membuka usaha sendiri.

3. Disarankan kepada karyawan supaya termotivasi untuk mengikuti langkah penanaman nilai kewirausahaan yang diberikan oleh pemilik toko.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Bochari. 2000. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atmadi A dan Setyaningsih Y. 2000. *Transformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Bhermana. 2008. Teori Kewirausahaan. (<http://nustaffste.gunadarma.ac.id/blog/bhermana/200804/05> sejarah dan teori kewirausahaan, diakses tanggal 1 September 2014).
- Eni, Setiati. 2005. *Tujuh Jurus Memulai Usaha Baru*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Kependidikan*. Jakarta: grasindo.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Lexy J. , Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya
- Mubaroq, Suci Husnaini. 2012. *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Al-qur'an*. Jurnal Tarbawi. I (2). 87-88
- Munib Achmad, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UNNES PRESS
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Nasution S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pattilim, Hamid. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta : Menara Mas Offset
- Priyanto, Sony Heru. 2009. *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. Jurnal PNFI. I (1). 61
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PGTKI Press
- Santosa, Soegeng. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Citra Pendidikan
- Misra, Sasi and Kumar, E. Sendil, Resource Fulness:A Proximal Conceptualisation of Entrepreneurial Behaviour. Vol. 9 No. 2 2002. London. Tersedia [online] : [\[http://www.chapter.org.com\]](http://www.chapter.org.com) diakses pada 8 September 2014)
- Siswanto. 2013. *Bimbingan Sosial Warga Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang
- Slamet, S (2003) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Kreft, Steven F. and Sobel, Russel S., Public Policy, Entrepreneurship, and Economic Freedom. Vol. 25 No.3 2005. Cato Journal. Tersedia [online] : [<http://www.chapter.org.com/>diakses pada 8 September 2014)

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian dan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Non formal Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang

Umberto, Sihombing. 2005. *PLS Masalah Tantangan dan Peluang*. Jakarta : Wirakarsa.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon / Fax: (024) 8508019
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

No : 70 /UN37.1.1/KM/2015
Lamp :-
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Desa Karas Kec. Sedan Kab. Rembang
di Rembang

Sehubungan dengan penyusunan skripsi/Tugas Akhir mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : **Mayu Nur Arifah**
NIM : **1201411017**
Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : *Pola Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Anak Usia Dini (Studi pada Pengusaha Kerudung di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang)* yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : Bulan Januari 2015 s.d. selesai
Tempat : Desa Karas Kec. Sedan Kab. Rembang

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.

07 Januari 2015



Tembusan:
1. Ketua Jurusan PLS FIP Unnes

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 195108011979031007



PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG

KECAMATAN SEDAN DESA KARAS

Jl. Karas – Sedan Kec. Sedan Kode Pos 59264

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Mayu Nur Arifah
Alamat : Desa Karas RT. 02 RW. 03 Kec. Sedan Kab. Rembang
NIM : 1201411017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES Semarang

Menerangkan bahwa mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di desa Karas dengan judul skripsi “ *Pola Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Anak Usia Dini (Studi pada Pengusaha Kerudung di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang)* “. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2015 s.d. selesai.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat utuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, Januari 2015

Kepala Desa Karas



NASRUDIN

PEGANGAN PENELITI DALAM MEMPEROLEH DATA PENELITIAN
POLA PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEWIRAUSAHAAN

Orang tua

NO	KONSEP	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	ITEM
1.	Pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan	Langkah penanaman nilai-nilai kewirausahaan	1. Model	1.1 Jujur	1
				1.2 Disiplin	2
				1.3 Sabar	3
				1.4 Berani mengambil resiko	4
				1.5 Percaya diri	5
				1.6 Kreatif dan inovatif	6
					8
					9
			2. Kebiasaan	2.1 Jujur	10
				2.2 Disiplin	11
				2.3 Sabar	12
				2.4 Berani mengambil resiko	13
				2.5 Percaya diri	
				2.6 Kreatif dan inovatif	
					15
			3. Magang	3.1 Jujur	16
				3.2 Disiplin	17
				3.3 Sabar	18
	3.4 Berani mengambi resiko	19			
	3.5 Percaya diri	20			
	3.6 Kreatif dan inovatif				

PEGANGAN PENELITI DALAM MEMPEROLEH DATA PENELITIAN

POLA PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEWIRAUSAHAAN

Anak

NO	KONSEP	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	ITEM
1.	Pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan	Langkah penanaman nilai-nilai kewirausahaan	1. Model	1.1 Jujur 1.2 Disiplin 1.3 Sabar 1.4 Berani mengambil resiko 1.5 Percaya diri 1.6 Kreatif dan inovatif	1 2 3 4 5 6
			2. Kebiasaan	2.1 Jujur 2.2 Disiplin 2.3 Sabar 2.4 Berani mengambil resiko 2.5 Percaya diri 2.6 Kreatif dan inovatif	8 9 10 11 12 13
			3. Magang	3.1 Jujur 3.2 Disiplin 3.3 Sabar 3.4 Berani mengambi resiko 3.5 Percaya diri 3.6 Kreatif dan inovatif	15 16 17 18 19 20

PEGANGAN PENELITI DALAM MEMPEROLEH DATA PENELITIAN
POLA PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEWIRAUSAHAAN

Karyawan

NO	KONSEP	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	ITEM
1.	Pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan	Langkah penanaman nilai-nilai kewirausahaan	1. Model	1.1 Jujur 1.2 Disiplin 1.3 Sabar 1.4 Berani mengambil resiko 1.5 Percaya diri 1.6 Kreatif dan inovatif	1 2 3 4 5 6
			2. Kebiasaan	2.1 Jujur 2.2 Disiplin 2.3 Sabar 2.4 Berani mengambil resiko 2.5 Percaya diri 2.6 Kreatif dan inovatif	8 9 10 11 12 13
			3. Magang	3.1 Jujur 3.2 Disiplin 3.3 Sabar 3.4 Berani mengambil resiko 3.5 Percaya diri 3.6 Kreatif dan inovatif	15 16 17 18 19 20

A. Informan utama (orang tua)

I. Identitas subyek

Nama :

Umur :

Nama Toko :

II. Instrumen pertanyaan

a. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model

1. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui model kepada anak?
2. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui model kepada anak?
3. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui model kepada anak?
4. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui model kepada anak?
5. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui model kepada anak?
6. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui model kepada anak?
7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model ?

b. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan.

8. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui kebiasaan kepada anak?
9. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui kebiasaan kepada anak?
10. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui kebiasaan kepada anak?
11. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui kebiasaan kepada anak?
12. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui kebiasaan kepada anak?
13. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui kebiasaan kepada anak?
14. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan ?

c. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang

15. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui magang kepada anak?
16. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui magang kepada anak?

17. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui magang kepada anak?
18. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui magang kepada anak?
19. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui magang kepada anak?
20. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui magang kepada anak?
21. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang?

B. Informan pendukung (anak)

I. Identitas subyek

Nama :

Umur :

Nama Orang Tua :

Nama Usaha Orang Tua :

II. Instrumen pertanyaan

a. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model

1. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kejujuran melalui model kepada saudara?
2. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai disiplin melalui model kepada saudara?
3. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai sabar melalui model kepada saudara?
4. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui model kepada saudara?
5. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai percaya diri melalui model kepada saudara?
6. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui model kepada saudara?
7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model ?

b. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan.

8. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kejujuran melalui kebiasaan kepada saudara?
9. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai disiplin melalui kebiasaan kepada saudara?
10. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai sabar melalui kebiasaan kepada saudara?
11. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui kebiasaan kepada saudara?

12. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai percaya diri melalui kebiasaan kepada saudara?
 13. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui kebiasaan kepada saudara?
 14. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan ?
- c. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang
15. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kejujuran melalui magang kepada saudara?
 16. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai disiplin melalui magang kepada saudara?
 17. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai sabar melalui magang kepada saudara?
 18. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui magang kepada saudara?
 19. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai percaya diri melalui magang kepada saudara?
 20. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui magang kepada saudara?
 21. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang?

C. Informan pendukung (karyawan)

I. Identitas subyek

Nama :

Umur :

Nama Toko :

II. Instrumen pertanyaan

a. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model

1. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui model kepada anda?
2. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui model kepada anda?
3. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui model kepada anda?
4. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui model kepada anda?
5. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui model kepada anda?
6. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui model kepada anda?
7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model ?

b. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan.

8. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui kebiasaan kepada anda?
9. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui kebiasaan kepada anda?
10. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui kebiasaan kepada anda?

11. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui kebiasaan kepada anda?
 12. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui kebiasaan kepada anda?
 13. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui kebiasaan kepada anda?
 14. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan ?
- c. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang
15. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui magang kepada anda?
 16. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui magang kepada anda?
 17. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui magang kepada anda?
 18. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui magang kepada anda?
 19. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui magang kepada anda?
 20. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui magang kepada anda?
 21. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang?

A. Informan utama (orang tua)

I. Identitas subyek

Nama : Jajuk

Umur : 45 tahun

Nama Toko : ALBA Collection

II. Instrumen pertanyaan

a. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model

1. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui model kepada anak?

Jawab : Nilai kejujuran saya gunakan saat berjualan seperti saya selalu memberitahu tentang kualitas kerudung yang saya jual ke konsumen agar konsumen memberikan kepercayaan terhadap saya.

2. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui model kepada anak?

Jawab : Untuk kedisiplinan saya selalu tepat waktu saat bertemu dengan rekan bisnis saya, dan menepati janji yang telah saya buat dengan siapa pun baik dengan konsumen atau karyawan.

3. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui model kepada anak?

Jawab : Saya harus sabar merintis usaha ini agar nantinya usaha ini sukses. Saya tetap selalu berusaha walaupun saat omset penjualan menurun.

4. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui model kepada anak?

Jawab : Saya selalu siap dengan konsekuensi penjualan kerudung misal ada motif kerudung yang kurang di minati konsumen pasti omsetnya juga ikut menurun.

5. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui model kepada anak?

Jawab : Saya tidak pernah malu melakukan promosi-promosi di tempat-tempat umum agar konsumen saya semakin bertambah.

6. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui model kepada anak?

Jawab : Kerudung yang di produksi saya sesuaikan dengan trend yang selalu berkembang di masyarakat.

7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model ?

Jawab : faktor yang mempengaruhi yaitu kemauan anak dan karyawan meniru.

b. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan.

8. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Saya dan anak saya selalu saling jujur dengan saling bercerita tentang yang di alami, atau masalah yang di hadapi.

9. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Anak saya biasakan untuk pulang sekolah tepat waktu, setelah pulang sekolah langsung ganti baju, menaruh sepatu di tempatnya.

10. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Saya membiasakan anak saya sabar dalam menyelesaikan masalah yang dia hadapi.

11. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Anak saya biasakan berani mengambil keputusan sendiri yang akan mereka lakukan walaupun sebelum mengambil keputusan tersebut mereka selalu berkonsultasi dengan saya dan ayahnya terlebih dahulu.

12. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Jika anak saya berprestasi saya selalu memberikan hadiah agar dia percaya diri terhadap kemampuannya sendiri.

13. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Saya memberikan kebebasan anak untuk memperluas daya imajinasi yang mereka punyai.

14. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan ?

Jawab : faktor yang mempengaruhi yaitu bakat, teman sekolah, dan kemauan anak.

c. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang

15. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui magang kepada anak?

Jawab : Ketika berjualan saya haruskan menjelaskan kualitas kerudung yang dibeli oleh konsumen agar konsumen tidak kecewa.

16. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui magang kepada anak?

Jawab : Saat akan berangkat pergi membeli bahan-bahan harus tepat waktu berangkatnya, selalu menepati janji yang telah di buat, misal akan bertemu dengan konsumen yang mau mengambil banyak barang.

17. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui magang kepada anak?

Jawab : Tetap sabar dalam berjualan ketika pembeli sepi.

18. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui magang kepada anak?

Jawab : Ketika ada motif kerudung yang tidak laku maka resikonya omsetnya berkurang.

19. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui magang kepada anak?

Jawab : Percaya diri promosi di masyarakat umum, seperti menyebar selebaran gambar produk.

20. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui magang kepada anak?

Jawab : Mendesain model kerudung yang berbeda-beda.

21. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu bakat dan minat.

A. Informan utama (orang tua)

I. Identitas subyek

Nama : Qurotun

Umur : 44 tahun

Nama Toko : FILA Collection

II. Instrumen pertanyaan

a. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model

1. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui model kepada anak?

Jawab : Nilai kejujuran selalu saya gunakan seperti kalau ada barang konsumen yang ketinggalan saya akan menyimpannya.

2. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui model kepada anak?

Jawab : Untuk kedisiplinan saya membuka toko tepat waktu, jam istirahat karyawan juga harus tepat waktu dan menutup toko tepat waktu.

3. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui model kepada anak?

Jawab : Saya harus sabar menghadapi konsumen yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

4. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui model kepada anak?

Jawab : Saya harus berani memproduksi dan menjual kerudung yang berbeda dengan toko yang lain.

5. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui model kepada anak?

Jawab : Saya percaya diri dengan produk-produk kerudung saya walaupun usaha saya ini menlanjutkan dari usaha orang tua.

6. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui model kepada anak?

Jawab : Selain memproduksi kerudung saya juga memproduksi baju muslim wanita.

7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model ?

Jawab : faktor yang mempengaruhi yaitu kemauan meniru.

b. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan.

8. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Saya selalu memantau apa yang di kerjakan oleh anak.

9. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Saya disiplinkan anak membagi waktu membantu saya berjualan dengan waktu kuliahnya.

10. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Harus selalu sabar dalam menghadapi apapun baik persaingan atau masalah yang di hadapi.

11. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Anak saya biasakan berani menghadapi apapun yang ada dalam kehidupan ini.

12. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Saya selalu menghargai hasil dari kerja keras anak saya agar mereka percaya diri dengan hasil yang mereka kerjakan.

13. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Membiasakan anak membuat desain-desain yang lain.

14. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan ?

Jawab : faktor yang mempengaruhi yaitu bakat dan minat.

c. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang

15. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui magang kepada anak?

Jawab : Ketika ada barang konsumen yang ketinggalan kita harus menyimpan dan mengemban kepercayaan yang telah diberikan konsumen.

16. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui magang kepada anak?

Jawab : Buka toko harus tepat jam 08.00, jam istirahat siang jam 12.00, dan jan tutup toko harus tepat jam 21.00.

17. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui magang kepada anak?

Jawab : Sabar melayani konsumen, karena konsumen memiliki karakter yang berbeda-beda.

18. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui magang kepada anak?

Jawab : Berani menjual produk yang berbeda dengan toko yang lain yang ada di Desa Karas.

19. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui magang kepada anak?

Jawab : Percaya diri menjual produk yang kami hasilkan sendiri.

20. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui magang kepada anak?

Jawab : Tidak hanya menjual kerudung tetapi juga menjual baju muslim.

21. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu bakat dan minat.

A. Informan utama (orang tua)

I. Identitas subyek

Nama : Nur Layla

Umur : 31 tahun

Nama Toko : LUBNA Collection

II. Instrumen pertanyaan

a. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model

1. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui model kepada anak?

Jawab : Nilai kejujuran saya setiap hari dalam kehidupan saya. Kalau dalam berwirausaha kejujuran yang saya lakukan seperti transparansi tentang pemasukan atau hasil jualan dengan karyawan atau anggota keluarga.

2. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui model kepada anak?

Jawab : Untuk kedisiplinan dalam berwirausaha saya menegur ketika ada karyawan yang telat tanpa alasan sedangkan untuk di rumah saya akan menegur anak saya kalau terlambat pulang sekolah tanpa alasan.

3. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui model kepada anak?

Jawab : Dalam berwirausaha saya sabar melayani pembeli, membimbing para karyawan serta mengarahkan karyawan.

4. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui model kepada anak?

Jawab : Saya harus berani mencoba usaha yang lain. Seperti menambah barang-barang dagangan di toko, usaha di bidang jasa.

5. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui model kepada anak?

Jawab : Saya tidak pernah malu melakukan promosi-promosi di tempat-tempat umum dan di media sosial yang berkembang di masyarakat.

6. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui model kepada anak?

Jawab : Selain barang penjualan yang beragam cara pemasaran saya juga berbeda ada yang melalui on line, pameran, atau terkadang saya juga berani mengobrol barang dagangan.

7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model ?

Jawab : faktor yang mempengaruhi yaitu bakat.

- b. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan.

8. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Saya menjalin kedekatan dengan siapa pun baik anak maupun karyawan saya agar mereka juga mudah mengutarakan apa yang mereka inginkan ke saya.

9. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Anak saya biasakan merapikan tempat tidurnya sendiri, mencuci piring setelah makan, kalau libur sekolah ikut membantu di toko atau di tempat produksi toko.

10. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Saya membiasakan anak saya sabar menghadapi orang yang lebih tua.

11. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Saya biasakan berani melakukan sesuatu yang beda tetapi tetap positif.

12. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Saya menumbuhkan rasa percaya diri ke anak dengan menghargai hasilnya serta memberikan hadiah ke anak kalau dia berprestasi.

13. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui kebiasaan kepada anak?

Jawab : Saya memberikan kebebasan anak untuk mengeksplorasi dunia mereka sendiri.

14. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan ?

Jawab : faktor yang mempengaruhi yaitu bakat, teman sekolah, dan kemauan anak.

- c. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang

15. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejujuran melalui magang kepada anak?

Jawab : Ketika berjualan saya transparansi hasil penjualan dengan karyawan.

16. Bagaimana cara anda menanamkan nilai disiplin melalui magang kepada anak?

Jawab : Kalau ada karyawan yang telat tanpa alasan saya pasti akan menegurnya.

17. Bagaimana cara anda menanamkan nilai sabar melalui magang kepada anak?

Jawab : Tetap sabar dalam menghadapi pembeli dan sabar membimbing para karyawan.

18. Bagaimana cara anda menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui magang kepada anak?

Jawab : Berani menambah barang-barang yang akan di jual serta berani membuka usaha di bidang lain.

19. Bagaimana cara anda menanamkan nilai percaya diri melalui magang kepada anak?

Jawab : Percaya diri promosi di masyarakat umum dan promosi di media sosial yang berkembang di masyarakat.

20. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui magang kepada anak?

Jawab : Barang yang saya jual beragama seperti tas, aksesoris dan media pemasaran yang lebih luas seperti on line dan melalui pameran.

21. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu bakat dan minat.

B. Informan pendukung (anak)

I. Identitas subyek

Nama : Andra
Umur : 18 tahun
Nama Orang Tua : Jajuk
Nama Usaha Orang Tua : ALBA Collection

II. Instrumen pertanyaan

a. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model

1. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kejujuran melalui model kepada saudara?

Jawab : Ibu memberi contoh dengan jujur ke konsumen tentang kualitas kerudung yang di jual.

2. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai disiplin melalui model kepada saudara?

Jawab : Ibu kalau ada janji selalu memenuhi janji itu dan ibu selalu tepat waktu.

3. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai sabar melalui model kepada saudara?

Jawab : Harus sabar menghadapi dunia usaha baik saat omset penjualan menurun.

4. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui model kepada saudara?

Jawab : Harus siap kalau ada motif kerudung yang tidak laku ke jual.

5. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai percaya diri melalui model kepada saudara?

Jawab : Berani promosi di masyarakat umum.

6. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui model kepada saudara?

Jawab : Desain kerudung yang di produksi di sesuaikan dengan trend yang ada di masyarakat.

7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model ?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu kemauan saya meniru ibu.

- b. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan.
8. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kejujuran melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Saya dan ibu terbiasa saling bercerita.

9. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai disiplin melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Saya terbiasa pulang sekolah tepat waktu, ganti baju kalau sudah pulang sekolah, menyimpan sepatu di tempatnya.

10. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai sabar melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Dengan sabar saya menyelesaikan masalah yang saya hadapi.

11. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Saya harus berani mengambil keputusan mau melakukan apa walaupun sebelumnya saya konsultasikan dengan ayah ibu.

12. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai percaya diri melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Saya harus percaya diri dengan hasil karya sendiri, seperti nilai sekolah, bakat yang saya miliki.

13. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : ibu membiarkan saya mengeksplorasi imajinasi yang saya miliki.

14. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan ?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu kemauan saya untuk membiasakan semua itu.

c. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang

15. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kejujuran melalui magang kepada saudara?

Jawab : Kalau saya berjualan di took saya menceritakan kualitas kerudung yang saya jual ke konsumen.

16. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai disiplin melalui magang kepada saudara?

Jawab : Harus tepat waktu ketika mau berangkat membeli bahan-bahan kerudung.

17. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai sabar melalui magang kepada saudara?

Jawab : Harus sabar walaupun yang beli terkadang sepi.

18. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui magang kepada saudara?

Jawab : Siap kalau ada motif kerudung yang tidak terjual.

19. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai percaya diri melalui magang kepada saudara?

Jawab : Saya harus percaya diri promosi di tempat umum atau promosi ke teman-teman saya agar banyak yang membeli kerudung yang saya jual.

20. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui magang kepada saudara?

Jawab : Ada beberapa kerudung yang di produksi itu desain dari saya dan saat membeli bahan kerudung saya juga memilih bahan yang akan di produksi.

21. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu bakat saya.

B. Informan pendukung (anak)

I. Identitas subyek

Nama : Lutfi
Umur : 21 tahun
Nama Orang Tua : Qurotun
Nama Usaha Orang Tua : FILA Collection

II. Instrumen pertanyaan

a. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model

1. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kejujuran melalui model kepada saudara?

Jawab : Ibu selalu menjaga amanat yang orang berikan ke ibu.

2. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai disiplin melalui model kepada saudara?

Jawab : Saya harus bisa membagi waktu antara saya membantu ibu berwirausaha dengan waktu saya berkuliah.

3. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai sabar melalui model kepada saudara?

Jawab : Harus sabar menghadapi apapun yang ada di kehidupan ini.

4. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui model kepada saudara?

Jawab : Ibu berani menjual kerudung yang berbeda dengan toko yang lain.

5. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai percaya diri melalui model kepada saudara?

Jawab : Percaya diri dengan hasil kita sendiri.

6. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui model kepada saudara?

Jawab : Selain produksi kerudung ibu juga produksi baju muslim.

7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model ?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu kemauan saya meniru ibu.

- b. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan.
8. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kejujuran melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Ibu selalu memantau apa yang saya kerjakan.

9. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai disiplin melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Saya harus mampu membagi-bagi waktu.

10. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai sabar melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Dengan sabar saya menghadapi apapun.

11. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Saya harus berani mengambil keputusan untuk diri saya sendiri.

12. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai percaya diri melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Ibu selalu menghargai hasil yang saya kerjakan sehingga rasa percaya diri saya semakin bertambah.

13. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Ibu membiarkan saya membuat desain-desain yang sesuai dengan keinginan saya.

14. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan ?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu rasa senang saya untuk membiasakan semua itu.

- c. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang

15. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kejujuran melalui magang kepada saudara?

Jawab : Ketika saya berjualan sendiri saya harus menjaga kepercayaan dari para pembeli.

16. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai disiplin melalui magang kepada saudara?

Jawab : Walaupun saat liburan saya berwirausaha tetapi kuliah saya tetap saya lakukan secara maksimal.

17. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai sabar melalui magang kepada saudara?

Jawab : Harus sabar menghadapi para pembeli yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

18. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui magang kepada saudara?

Jawab : Saya harus berani menjual produk yang berbeda dengan toko yang lain.

19. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai percaya diri melalui magang kepada saudara?

Jawab : Saya percaya diri menjual produk kerudung dari ibu ke teman-teman saya atau menjual di pameran.

20. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui magang kepada saudara?

Jawab : Produksi di tambah lagi bukan hanya kerudung tetapi juga ada baju muslim wanita.

21. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu bakat dan minat saya.

B. Informan pendukung (anak)

I. Identitas subyek

Nama : Luna
Umur : 15 tahun
Nama Orang Tua : Nur Layla
Nama Usaha Orang Tua : LUBNA Collection

II. Instrumen pertanyaan

a. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model

1. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kejujuran melalui model kepada saudara?

Jawab : Ibu suka terbuka dengan penghasilan yang di dapatkan.

2. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai disiplin melalui model kepada saudara?

Jawab : Ibu menegur saya kalau telat pulang sekolah tanpa alasan.

3. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai sabar melalui model kepada saudara?

Jawab : Ibu sabar membimbing dan mengarahkan saya baik mengerjakan PR saya atau dalam dunia usaha.

4. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui model kepada saudara?

Jawab : Berani menambah apa yang telah kita miliki seperti ibu kalau jualan yang di jual tidak satu jenis barang saja.

5. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai percaya diri melalui model kepada saudara?

Jawab : Tidak pernah malu dengan apa yang di miliki.

6. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui model kepada saudara?

Jawab : Ibu membiarkan saya mengutarakan ide yang saya miliki baik desain kerudung yang akan di produksi, atau jenis barang yang akan di jual.

7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model ?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu minat.

- b. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan.

8. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kejujuran melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Saya dan ibu punya hubungan yang dekat jadi saya selalu jujur ke ibu terhadap apa yang saya lakukan.

9. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai disiplin melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Saya merapikan tempat tidur sendiri, kalau libur sekolah membantu ibu berjualan.

10. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai sabar melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Saya harus sabar dan sopan menghadapi orang yang lebih tua.

11. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Saya harus berani melakukan sesuatu yang berbeda tapi harus tetap positif.

12. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai percaya diri melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : Kalau saya berprestasi saya selalu di kasih hadiah ibu jadi saya percaya diri dengan kemampuan saya untuk berprestasi.

13. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui kebiasaan kepada saudara?

Jawab : ibu membiarkan saya mencoba hal-hal yang baru.

14. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan ?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu kemauan saya untuk membiasakan semua itu dan minat.

c. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang

15. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kejujuran melalui magang kepada saudara?

Jawab : Kalau saya berjualan saya memberikan hasil penjualan ke ibu semua.

16. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai disiplin melalui magang kepada saudara?

Jawab : Saya ikut berjualan saat saya libur sekolah.

17. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai sabar melalui magang kepada saudara?

Jawab : Harus sabar menghadapi pembeli atau orang yang lebih tua.

18. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui magang kepada saudara?

Jawab : Berani mencoba hal-hal yang baru seperti ikut berjualan di pameran atau berjualan secara on line.

19. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai percaya diri melalui magang kepada saudara?

Jawab : Saya percaya diri menawarkan produk-produk yang saya jual ke teman-teman atau masyarakat umum.

20. Bagaimana cara orang tua saudara menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui magang kepada saudara?

Jawab : Saya berani mencoba berjualan barang yang lain seperti aksesoris-aksesoris dan berani mencoba cara promosi yang lain seperti on line shop.

21. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu bakat dan minat saya.

C. Informan pendukung (karyawan)

I. Identitas subyek

Nama : Nadhim

Umur : 30 tahun

Nama Toko : ALBA Collection

II. Instrumen pertanyaan

a. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model

1. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kejujuran melalui model kepada anda?

Jawab : Saya harus jujur tentang kualitas kerudung yang di jual ke konsumen.

2. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai disiplin melalui model kepada anda?

Jawab : Saya harus tepat waktu kalau saya ikut belanja bahan-bahan kerudung.

3. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai sabar melalui model kepada anda?

Jawab : Tetap sabar berjualan walaupun konsumen sepi.

4. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui model kepada anda?

Jawab : Pasti ada kerudung yang motif atau modelnya tidak di sukai oleh konsumen.

5. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai percaya diri melalui model kepada anda?

Jawab : Saya harus percaya diri menawarkan kerudung ke siapa pun.

6. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui model kepada anda?

Jawab : ibu kadang menanyakan ide-ide saya untuk model atau motif kerudung.

7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model ?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu rasa senang.

- b. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan.

8. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kejujuran melalui kebiasaan kepada anda?

Jawab : Saya terbiasa jujur tentang apa yang terjadi di toko ke ibu.

9. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai disiplin melalui kebiasaan kepada anda?

Jawab : Saya harus tepat waktu untuk melakukan sesuatu.

10. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai sabar melalui kebiasaan kepada anda?

Jawab : Saya harus selalu sabar menghadapi penjualan yang sepi.

11. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui kebiasaan kepada anda?

Jawab : Saya harus siap kalau ada barang yang tidak terjual.

12. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai percaya diri melalui kebiasaan kepada anda?

Jawab : Biasa menawarkan barang-barang baru ke konsumen.

13. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui kebiasaan kepada anda?

Jawab : Ibu menyanyi selalu ide yang saya miliki

14. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan ?

Jawab : tidak tau.

- c. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang

15. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kejujuran melalui magang kepada anda?

Jawab : Saya harus jujur ke konsumen dan ke ibu.

16. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai disiplin melalui magang kepada anda?

Jawab : Saya harus berangkat tepat waktu, tidak telat.

17. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai sabar melalui magang kepada anda?

Jawab : Saya harus tetap sabar berjualan walupun penjualan sepi.

18. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui magang kepada anda?

Jawab : Saya harus selalu siap kalau ada kerudung yang tidak laku.

19. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai percaya diri melalui magang kepada anda?

Jawab : Saya tetap percaya diri menawarkan kerudung-kerudung ke konsumen.

20. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui magang kepada anda?

Jawab : Ibu selalu menanyai ide saya tentang produk kerudung tapi selama ini saya tidak punya ide apa-apa.

21. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang?

Jawab : faktor yang mempengaruhi yaitu tidak tau.

C. Informan pendukung (karyawan)

I. Identitas subyek

Nama : Eni

Umur : 27 tahun

Nama Toko : FILA Collection

II. Instrumen pertanyaan

a. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model

1. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kejujuran melalui model kepada anda?

Jawab : Ibu selalu menjaga kepercayaan dari konsumen.

2. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai disiplin melalui model kepada anda?

Jawab : Saya harus tepat membuka toko, jam istirahat, dan menutup toko.

3. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai sabar melalui model kepada anda?

Jawab : Sabar melayani konsumen toko.

4. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui model kepada anda?

Jawab : Ibu berani berbeda dengan toko yang lain.

5. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai percaya diri melalui model kepada anda?

Jawab : Ibu percaya diri dengan hasilnya sendiri tidak membandingkan dengan produk orang tuanya dulu.

6. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui model kepada anda?

Jawab : Yang di produksi tidak hanya kerudung tetapi ada baju muslim wanita.

7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model ?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu kemauan saya untuk meniru ibu.

b. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan.

8. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kejujuran melalui kebiasaan kepada anda?

Jawab : Ibu memantau seluruh karyawannya.

9. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai disiplin melalui kebiasaan kepada anda?

Jawab : Saya harus tepat waktu membuka toko, istirahat dan menutup toko.

10. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai sabar melalui kebiasaan kepada anda?

Jawab : Saya harus selalu sabar menghadapi pembeli.

11. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui kebiasaan kepada anda?

Jawab : Berani melakukan apapun.

12. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai percaya diri melalui kebiasaan kepada anda?

Jawab : Ibu menghargai yang dikerjakan karyawan, kalau ada yang salah ya di bimbing.

13. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui kebiasaan kepada anda?

Jawab : tidak tau

14. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan ?

Jawab : tidak tau.

c. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang

15. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kejujuran melalui magang kepada anda?

Jawab : Saya harus menjaga kepercayaan ibu saat berjualan sendiri di pameran.

16. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai disiplin melalui magang kepada anda?

Jawab : Saya harus membuka toko jam 08.00, istirahat jam 12.00, dan menutup toko jam 21.00.

17. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai sabar melalui magang kepada anda?

Jawab : Saya melayani keinginan para pembeli.

18. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui magang kepada anda?

Jawab : Berani berjualan sendiri di pameran.

19. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai percaya diri melalui magang kepada anda?

Jawab : Saya percaya diri berjualan di pameran.

20. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui magang kepada anda?

Jawab : tidak tau.

21. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang?

Jawab : faktor yang mempengaruhi yaitu saya merasa senang melakukan itu semua.

C. Informan pendukung (karyawan)

I. Identitas subyek

Nama : Hidayah

Umur : 26 tahun

Nama Toko : LUBNA Collection

II. Instrumen pertanyaan

a. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model

1. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kejujuran melalui model kepada anda?

Jawab : Ibu selalu terbuka dengan hasil penjualan.

2. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai disiplin melalui model kepada anda?

Jawab : Saya harus datang tepat waktu kalau telat saya harus memberI alasan ke ibu.

3. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai sabar melalui model kepada anda?

Jawab : Ibu sabar menghadapi siapa pun.

4. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui model kepada anda?

Jawab : Berani menjual barang-barang yang lain.

5. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai percaya diri melalui model kepada anda?

Jawab : Ibu percaya diri menawarkan barang-barang ke masyarakat.

6. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui model kepada anda?

Jawab : Ibu selalu menambah jenis barang yang di jual.

7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model ?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi yaitu kemauan saya untuk meniru.

- b. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan.
8. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kejujuran melalui kebiasaan kepada anda?
Jawab : Ibu mebiasakan saya terbuka dengan beliau.
9. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai disiplin melalui kebiasaan kepada anda?
Jawab : Saya harus tepat waktu masuk kerja.
10. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai sabar melalui kebiasaan kepada anda?
Jawab : Ibu sabar membimbing saya.
11. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui kebiasaan kepada anda?
Jawab : tidak tau.
12. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai percaya diri melalui kebiasaan kepada anda?
Jawab : Biasa menawarkan barang-barang baru ke konsumen.
13. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui kebiasaan kepada anda?
Jawab : tidak tau
14. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan ?
Jawab : tidak tau.
- c. Langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang
15. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kejujuran melalui magang kepada anda?
Jawab : Saya harus terbuka ke ibu seperti hasil penjualan.
16. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai disiplin melalui magang kepada anda?
Jawab : Saya harus berangkat tepat waktu, tidak telat.
17. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai sabar melalui magang kepada anda?

Jawab : Saya harus tetap sabar berjualan dan menghadapi siapa pun.

18. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai berani mengambil resiko melalui magang kepada anda?

Jawab : tidak tau.

19. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai percaya diri melalui magang kepada anda?

Jawab : Percaya diri menawarkan ke orang-orang.

20. Bagaimana cara pemilik toko menanamkan nilai kreatif dan inovatif melalui magang kepada anda?

Jawab : tidak tau.

21. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui magang?

Jawab : faktor yang mempengaruhi yaitu saya merasa senang melakukan itu semua.



KARTU KELUARGA

No. 331706141110010

Nama Kepala Keluarga : MUHAMMAD DALHAR
 Alamat : KARAS
 RT/RW : 001/002
 Desa/Kelurahan : KARAS

Kecamatan : SEDAN
 Kabupaten/Kota : REMBANG
 Kode Pos : 59264
 Provinsi : JAWA TENGAH

No	Nama Lengkap (1)	NIK (2)	Jenis Kelamin (3)	Tempat Lahir (4)	Tanggal Lahir (5)	Agama (6)	Pendidikan (7)	Jenis Pekerjaan (8)
1	MUHAMMAD DALHAR	331706141110002	LAKI-LAKI	REMBANG	30-04-1983	ISLAM	SLTA SEDEBUJAT	WARGA NEGARA
2	MUR LAYLA	331706141110001	PEREMPUAN	REMBANG	01-11-1984	ISLAM	DIPLOMA 2 STRATA I	GURU
3	LUBNA VERA FADILA	331706141110002	PEREMPUAN	REMBANG	25-09-2002	ISLAM	TIDAK BELUM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
4	MUHAMMAD ADRIAN ANZIQI	331706141110003	LAKI-LAKI	REMBANG	14-10-2004	ISLAM	TIDAK BELUM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Pernikahan (9)	Status Hubungan Dalam Keluarga (10)	Kewarganegaraan (11)	No. Paspor (12)	Dokumen Imigrasi No. KITAB/KITAP (13)	Ayah (14)	Nama Orang Tua (15)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	ZAKAL MAHMUD	ISTIGHOMI
2	KAWIN	ISPA	WNI	-	-	BUKETWORO	BITI FATHOMAH
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	MUHAMMAD DALHAR	MUR LAYLA
4	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	MUHAMMAD DALHAR	MUR LAYLA
5	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal : 25-06-2013
 LEMBAR : I. Kepala Keluarga
 II. RT
 III. Desa/Kelurahan
 IV. Kecamatan

KEPALA KELUARGA
 MUHAMMAD DALHAR
 Tandas Tengan/Cap Jempol



H.M. DAENURI, S.Pd, SH, MM
 BPS 142/140/2011



KARTU KELUARGA

No. 3317062904090002

Nama Kepala Keluarga : SUHARTO SUKAMTO
 Alamat : KARAS
 RT/RW : 002/005
 Desa/Kelurahan : KARAS

Kecamatan : SEDAN
 Kabupaten/Kota : REMBANG
 Kode Pos : 59264
 Provinsi : JAWA TE. (GAH)

No.	Nama Lengkap		NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
	(1)	(2)							
1.	SUHARTO SUKAMTO		3317062904090002	LAKI-LAKI	SEMANDEWANG	05-06-1950	ISLAM	S1 TARBIYAH	PEDAGANG
2.	HADZOROTUL WULUH		3317062904090003	PEREMPUAN	REMBANG	04-11-1970	ISLAM	S1 TRHUBUNGAN	PELADANG
3.	ATRIKH FATMA HUSSEINI		3317062904090001	PEREMPUAN	REMBANG	26-10-1991	ISLAM	S1 TARBIYAH	PELAKSANAAN SISWA
4.	ZATHIRA ANDRA SANI		3317062904090004	LAKI-LAKI	REMBANG	01-01-1997	ISLAM	TAMAT SD/SDERAJAT	PELAKSANAAN SISWA
5.	SEMONI MASHAR		3317062904090005	PEREMPUAN	REMBANG	25-10-1907	ISLAM	TIDAK BELUM SEKOLAH	PELUMUTOK BENCILA
6.	BITI FATHOMAH		3317062904090001	PEREMPUAN	REMBANG	20-11-1948	ISLAM	TAMAT SD/SDERAJAT	WIRAWANSTA
7.									
8.									
9.									
10.									

No.	Status Perkawinan	Simbul Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. K/I (AS/KITAP)		Ayah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	KAWIN	KEPALA KELUARGA	INDONESIA	-	-	SUKAMTO DARLAN	ASHI
2.	KAWIN	ISTRI	INDONESIA	-	-	ISTARI	BITI FATHOMAH
3.	BELUM KAWIN	ANAK	INDONESIA	-	-	SUHARTO SUKAMTO	HADZOROTUL WULUH
4.	BELUM KAWIN	ANAK	INDONESIA	-	-	SUHARTO SUKAMTO	HADZOROTUL WULUH
5.	BELUM KAWIN	ANAK	INDONESIA	-	-	SUHARTO SUKAMTO	HADZOROTUL WULUH
6.	CERAI MATI	MERTUA	INDONESIA	-	-	DAWUD	HUSNDAH
7.							
8.							
9.							
10.							



KEPALA KELUARGA
 SUHARTO SUKAMTO

Dikeluarkan Tanggal : 20-08-2010
 LEMBAR : I. Kepala Keluarga
 II. RT
 III. Desa/Kelurahan
 IV. Kecamatan

KARTU KELUARGA

No. 331706141110010

Nama Kepala Keluarga : NUR ROHMAT
 Alamat : KARAS
 RT/RW : 002/003
 Desa/Kelurahan : KARAS

Kecamatan : KARAS
 Kabupaten : KARAS
 Kode Pos : 33170
 Provinsi : JAWA BARAT

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Nama Orang Tua
1	NUR ROHMAT	331706141110010	Laki-laki	KARAS	08-08-1988	ISLAM	DIPLOMA IV / STRATA I	WIRASWASTA GURU	Ibu
2	SITI QURROTUN	331706141110010	Perempuan	KARAS	01-02-1971	ISLAM	DIPLOMA IV / STRATA I	PELAJARAN/MAHASISWA	ITIRIYAH
3	MUB. LUTFI AKBAR	331706141110010	Laki-laki	KARAS	28-01-1980	ISLAM	SLTA / BUDIPAJAT	PELAJARAN/MAHASISWA	ISTIKHOM
4	FILA MABELA	331706141110010	Perempuan	KARAS	04-08-2000	ISLAM	TEDAK / BELUM BERKOLAH	BELUM TIDAK BERKERJA	SITI QURROTUN
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									
21									
22									
23									
24									
25									
26									
27									
28									
29									
30									
31									
32									
33									
34									
35									
36									
37									
38									
39									
40									
41									
42									
43									
44									
45									
46									
47									
48									
49									
50									



25-06-2013
 I. Kepala Keluarga
 II. RT
 III. Desa/Kelurahan
 IV. Kecamatan

Dikeluarkan Tanggal
 LEMBAR

KEMAL KELUARGA
 NUR ROHMAT
 randa Tangar/Cat Jmsa

KEMAR MINAS
 NUR ROHMAT
 NUR ROHMAT



**PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU**

Jl. Gatot Subroto No. 8 Rembang
Telepon (0295) 693069, 693480 Kode Pos 59211 Rembang

SURAT IJIN USAHA PERDAGANGAN

Nomor : 493 - 300 / 11.27 / PK / XI / 2010

NAMA PERUSAHAAN	:	UD. "FILA"
NAMA PENANGGUNG JAWAB & JABATAN	:	NUR ROHMAT, SH
ALAMAT PERUSAHAAN	:	DS. KARAS, KEC. SEDAN KAB. REMBANG
NOMOR TELEPON	:	- FAX : -
MODAL DAN KEKAYAAN BERSIH PERUSAHAAN (TIDAK TERMASUK TANAH DAN BANGUNAN)	:	Rp. 100.000.000,-
KELEMBAGAAN	:	PEDAGANG PENGUMPUL
KEGIATAN USAHA (KBLI)	:	51310
BARANG / JASA DAGANGAN UTAMA	:	KONFEKSI BORDIR

IZIN INI BERLAKU UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN DI SELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA, SELAMA PERUSAHAAN MASIH MENJALANKAN USAHANYA, DAN WAJIB DIDAFTR ULANG SETIAP 5 (LIMA) TAHUN SEKALI.

REMBANG, 20 NOVEMBER 2010

KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU
KABUPATEN REMBANG



Dra. SRI SUGIYARTI

Pemula Tk. I

NIP. 19690622 198603 2 006



**PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU**

Jl. Gatot Subroto No. 8 Rembang
Telepon (0295) 693069, 693480 Kode Pos 59211 Rembang

SURAT IJIN USAHA PERDAGANGAN

NOMOR : 355/ 11.27/ PK/ X/ 2011

NAMA PERUSAHAAN	:	UD. "LUBNA COLLECTION"
NAMA PENANGGUNG JAWAB & JABATAN	:	MUHAMMAD DALHAR
ALAMAT PERUSAHAAN	:	DS. KARAS, KEC. SEDAN KAB. REMBANG
NOMOR TELEPON	:	- FAX :-
MODAL DAN KEKAYAAN BERSIH PERUSAHAAN (TIDAK TERMASUK TANAH DAN BANGUNAN)	:	Rp. 260.000.000,-
KELEMBAGAAN	:	PEDAGANG PENGUMPUL
KEGIATAN USAHA (KBLI)	:	-18102
BARANG / JASA DAGANGAN UTAMA	:	KONFEKSI KERUDUNG

IZIN INI BERLAKU UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN DI SELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA, SELAMA PERUSAHAAN MASIH MENJALANKAN USAHANYA, DAN WAJIB DIDAFTR ULANG SETIAP 5 (LIMA) TAHUN SEKALI.

REMBANG, 26 OKTOBER 2011

KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU





**PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU**

Jl. Gatot Subroto No. 2 Rembang
Telepon (0295) 693069, 693480 Kode Pos 59211 Rembang

SURAT IJIN USAHA PERDAGANGAN

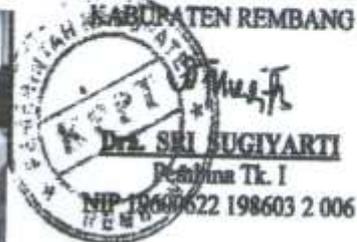
Nomor : 376/ 11.27/ PK/ XII/ 2011

NAMA PERUSAHAAN	:	UD. ALBA
NAMA PENANGGUNG JAWAB & JABATAN	:	NADZOROTUL WUJUH
ALAMAT PERUSAHAAN	:	DS. KARAS, KEC. SEDAN KAB. REMBANG
NOMOR TELEPON	:	- FAX :-
MODAL DAN KEKAYAAN BERSIH PERUSAHAAN (TIDAK TERMASUK TANAH DAN BANGUNAN)	:	Rp 500.000.000,-
KELEMBAGAAN	:	PEDAGANG PENGUMPUL
KEGIATAN USAHA (KBL)	:	13134
BARANG / JASA DAGANGAN UTAMA	:	KONFEKSI KERUDUNG

IZIN INI BERLAKU UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN DI SELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA, SELAMA PERUSAHAAN MASIH MENJALANKAN USAHANYA, DAN WAJIB DIDAFTR ULANG SETIAP 5 (LIMA) TAHUN SEKALI

REMBANG, 23 DESEMBER 2011

KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU
KABUPATEN REMBANG





PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU
(K P P T)

Jl. Gatot Subroto No. 8 Rembang
Telepon (0295) 693069, 693480, Fax. (0295) 639480, Kode Pos 59211 Rembang

IJIN GANGGUAN (H.O)

NOMOR : 503.00/455 / X.B /2011

PERATURAN DAERAH KABUPATEN REMBANG
NOMOR 10 TAHUN 2006

Diberikan Kepada :

N A M A : MUHAMMAD DALHAR

A L A M A T : DS. KARAS RT. 02 / RW. 02, KEC. SEDAN
KAB. REMBANG

P E K E R J A A N : WIRASWASTA

NAMA PERUSAHAAN : " LUBNA COLLECTION "

JENIS USAHA : PEMBUATAN KONFEKSI KERUDUNG

ALAMAT PERUSAHAAN : DS. KARAS, KEC. SEDAN KAB. REMBANG

REMBANG, 26 OKTOBER 2011

A.n BUPATI REMBANG
KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU
KABUPATEN REMBANG



Sri Sugiyarti
Drs. SRI SUGIYARTI

Pembina Tk. I

082 412/19600622 198603 2 006



**PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU**

TANDA DAFTAR PERUSAHAAN

PERUSAHAAN PERORANGAN (PO)

BERDASARKAN

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 1982
TENTANG WAJIB DAFTAR PERUSAHAAN

NOMOR TDP	BERLAKU S / D TGL	PENDAFTARAN	: 1127000542
112751804994	26 OKTOBER 2016	PEMBAHARUAN KE	:-

NAMA PERUSAHAAN	: "LUBNA COLLECTION"	STATUS :	KANTOR TUNGGAL
NAMA PENGURUS PENANGGUNG JAWAB	/ :	MUHAMMAD DALIHAR	
ALAMAT PERUSAHAAN	:	DS. KARAS, KEC. SEDAN KAB. REMBANG	
N P W P	:	-	
NOMOR TELEPON	:	-	
		FAX :-	
KEGIATAN USAHA POKOK	:	PEMBUATAN KONVEKSI KERUDUNG	KBLI : 18102

REMBANG, 26 OKTOBER 2011

KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIJINAN TERPADU
SELAKU

KEPALA KANTOR PENDAFTARAN PERUSAHAAN
KABUPATEN REMBANG



Sri Sugiyarti
Dra. SRI SUGIYARTI

Pembina Tk. I

NIP 500.062.412/19600622 198603 2 006

Foto Dokumentasi

1. Foto Wawancara dengan Orang Tua



2. Foto Toko yang di Miliki Instrumen



3. Foto Tempat Produksi Kerudung

